

BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Konsepsi Masa Pandemi

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan (Okada *et al.*, 2020), China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satu nya Australia dengan negara-negara pasifik (Laila, 2020).

Penyakit akibat virus corona atau *Corona Virus Disease* adalah sebuah pandemi yang muncul pada awal tahun 2020. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke negara-negara di seluruh dunia. Desember 2019 rumah sakit di Wuhan, Cina melaporkan sejumlah kasus *pneumonia idiopatik* yang sumber infeksiya diduga berasal dari pasar grosir makanan laut. Fluktuasi pengunjung menyebabkan infeksi menyebar dengan cepat ke daerah lain di Cina. Pemeriksaan dengan RT-PCR (*Real Time-Polymerase Chain Reaction*) mengidentifikasi virus baru yang diberi label dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) sebagai penyebabnya. Penyakit akibat virus ini dikenal dengan Covid-19. Jenis *corona virus* ini adalah patogen yang muncul kembali dan menjadi tantangan global bagi kesehatan masyarakat (Hairunisa dan Husnun, 2020).

2.1.2. Konsepsi Pangan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama, untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Pemenuhan kecukupan pangan perseorangan merupakan esensi dari ketahanan pangan, dan dicerminkan oleh tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam,

keyakinan, dan kebudayaan masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Takinanda, 2019).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman (Shakarina, 2020). Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, karena itu pemenuhan atas pangan yang cukup, bergizi, dan aman menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2019). Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia. Pangan adalah salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan tubuh setiap hari dalam jumlah tertentu sebagai sumber energi dan zat gizi. Kekurangan atau kelebihan pangan dalam jangka waktu lama akan berakibat buruk terhadap kesehatan (Saputri *et al.*, 2016).

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia no 28 tahun 2004, bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. (PPH, 2015), membagi pangan menjadi beberapa kelompok yaitu, kelompok padi-padian, kelompok umbi-umbian, kelompok pangan hewani, kelompok minyak dan lemak, kelompok buah/biji berminyak, kelompok kacang-kacangan, kelompok gula, kelompok sayur dan buah, dan kelompok lain-lain.

2.1.3. Konsepsi Konsumsi

Konsumsi merupakan determinan penting dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Selain itu, konsumsi dapat menggambarkan sisi ekonomi rumah tangga yaitu bagaimana rumah tangga memproporsikan pendapatan yang dimilikinya (Mayasari *et al.*, 2018). Konsumsi mempunyai peran penting dalam aktivitas

perekonomian suatu negara dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas perekonomian. perubahan kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh besarnya tingkat konsumsi, sehingga akan memberikan perubahan dalam pendapatan nasional suatu negara. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi itulah akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dan cita-cita suatu negara (Suryati, 2017).

Sumber utama konsumsi kalori penduduk Indonesia adalah dari kelompok padi-padian yang mencapai 43,94% pada tahun 2015, diikuti oleh kelompok makanan dan minuman lain sebesar 19,91%. Demikian pula, sumber protein pada pola konsumsi protein penduduk Indonesia berasal dari kelompok padi-padian yang mencapai 37,36% pada tahun 2015 dan disusul dari kelompok makanan dan minuman jadi sebesar 19,71% (Pusat data dan informasi pertanian, 2019). Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas serta kuantitas hidangan. Kualitas hidangan menunjukkan terpenuhinya semua zat gizi yang diperlukan tubuh sedangkan kuantitas menunjukkan jumlah masing-masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh. Jika susunan hidangan memenuhi kebutuhan tubuh baik secara kualitas maupun kuantitasnya, maka tubuh akan mendapatkan kondisi kesehatan gizi yang sebaik-baiknya (Saputri *et al.*, 2016).

Dalam suatu perekonomian, konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang sangat penting dalam perbelanjaan agregat. Konsumsi tersebut meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan, dan perabotan. Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup (Hanum, 2017). Pola konsumsi mencerminkan pemilahan konsumsi oleh konsumen. Perilaku konsumsi konsumen ini yang akan dijadikan dasar dalam mencari pola konsumsi saat ini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, diantaranya adalah tingkat pendapatan masyarakat, selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi (Prasetyoningrum *et al.*, 2016).

2.1.4. Konsepsi Konsumsi Pangan

Berdasarkan hasil (Susenas, 2020), menyebutkan rata-rata pengeluaran per kapita untuk konsumsi sebulan sebesar 1.225. 685 rupiah. Sementara itu, persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan sebesar 49,22 persen dan bukan makanan sebesar 50,78 persen. Hal ini secara langsung mengindikasikan bahwa secara nasional, pangsa pengeluaran pangan adalah sebesar 49,22 persen. Menurut (Saputri *et al.*, 2016). Konsumsi pangan merupakan salah satu komponen dalam sistem pangan dan gizi. Oleh karena itu, konsumsi pangan baik kuantitas maupun kualitas sangat ditentukan oleh produksi pangan serta faktor lainnya. Konsumsi pangan sangat penting diperhatikan karena secara langsung akan dapat menentukan status gizi.

Konsumsi pangan merupakan salah satu komponen dalam sistem pangan dan gizi. Oleh karena itu, konsumsi pangan baik kuantitas maupun kualitas sangat ditentukan oleh produksi dan distribusi pangan serta faktor lainnya. Konsumsi pangan sangat penting diperhatikan karena secara langsung akan dapat menentukan status gizi. Peningkatan pendapatan akan mengakibatkan individu cenderung meningkatkan kualitas konsumsi pangan (Saputri *et al.*, 2016). Berdasarkan norma gizi, secara garis besar konsumsi pangan yang menghasilkan tubuh sehat perlu mengandung unsur pangan sumber karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin/mineral dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Sumber karbohidrat terutama terdapat pada sereal dan umbi-umbian, protein terdapat pada daging, susu, telur dan kacang-kacangan, lemak terdapat pada biji-bijian berminyak, vitamin dan mineral umumnya terdapat pada sayuran dan buah-buahan. Keseimbangan dalam mengkonsumsi berbagai jenis pangan di atas mencerminkan kualitas konsumsi pangan.

2.1.5. Konsepsi Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pengertian pendapatan menurut

ilmu ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi (Ita, 2020).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer) (BPS, 2015). Pendapatan penduduk dibagi menjadi 4 kategori yaitu, 1. Golongan pendapatan sangat tinggi jika pendapatan rata-rata lebih besar Rp3.500.000 per bulan, 2. Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata-rata antara lebih besar Rp2.500.000 sampai dengan Rp3.500.000 per bulan, 3. Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata antara lebih besar Rp1.500.000 sampai dengan Rp2.500.000. (BPS, 2014).

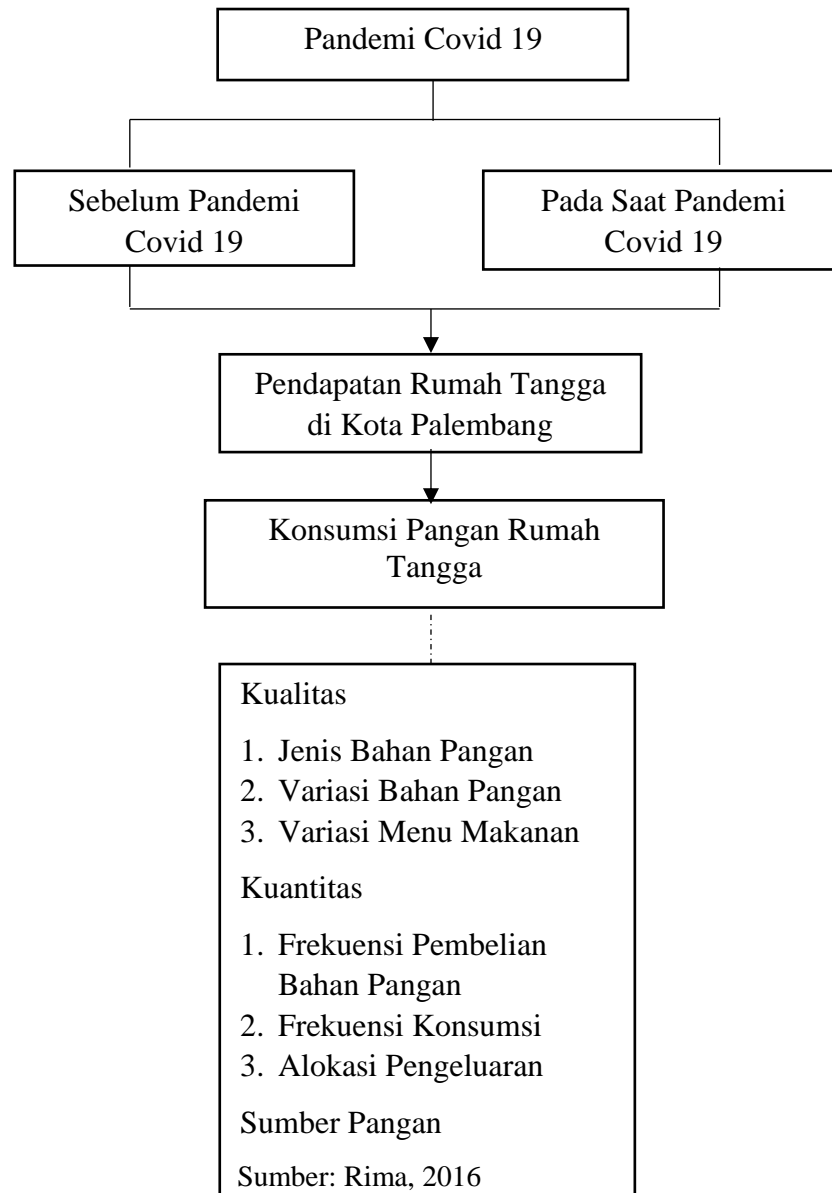
Perubahan kondisi ekonomi mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menentukan pola konsumsi. Pendapatan rumah tangga yang terdiri dari pendapatan kepala keluarga dan anggota keluarga akan mempengaruhi alokasi untuk setiap kebutuhan keluarga. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan untuk konsumsi pangan dan non pangan. Alokasi pola pengeluaran keluarga setidaknya ditentukan oleh prioritas atau pilihan menurut tingkat pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan pangan maupun non pangan (Suryati, 2017).

2.1.6. Konsep Alokasi Pengeluaran

Alokasi pengeluaran pendapatan merupakan besarnya pendapatan total yang dipergunakan untuk kebutuhan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pengeluaran. Pengeluaran tersebut terdiri dari pengeluaran untuk konsumsi dan kegiatan menabung. Kegiatan konsumsi antara lain diperuntukkan untuk kebutuhan pangan, pakaian, pendidikan, sosial, pajak, kredit dan peralatan rumah tangga. Untuk kegiatan menabung terdiri dari arisan, rekening bank, dan perhiasan emas. Setiap keluarga memiliki alokasi pendapatan yang berbeda dalam membelanjakan pendapatannya (Tri Agro, 2017).

2.2. Model Pendekatan

Model pendekatan pada penelitian ini adalah model pendekatan diagramatis yang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Keterangan:

- > : Pengaruh
 ————— : Alur Kegiatan
 - - - - - : Terdiri Dari

Gambar 2.1. Skema Model Pendekatan

2.3. Hipotesis

Berdasarkan penelitian (Fahlefi *et al.*, 2020), pandemi Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan termasuk perekonomian. Para pekerja di sektor informal subsektor transportasi di Kabupaten Tanah Datar adalah sebagian dari masyarakat yang kondisi perekonomiannya terdampak oleh pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian (Bidari *et al.*, 2020), pendorong pergerakan roda perekonomian salah satunya dari tingkat konsumsi rumah tangga, akan tetapi konsumsi rumah tangga juga mengalami kelambatan laju pertumbuhan. Terjadinya penurunan daya beli mengingat dampak Covid-19 cukup signifikan di hampir seluruh sektor ekonomi, (Sheth, 2020). juga mengungkapkan PSBB secara signifikan mengganggu kebiasaan makan konsumen karena terikat oleh waktu dan tempat. Perubahan ini diperkirakan juga berdampak pada pola konsumsi pangan rumah tangga. Hasil penelitian (Suryati, 2017), menunjukkan bahwa pola konsumsi rumah tangga bervariasi dan berdasarkan besaran pendapatannya. Semakin besar tingkat pendapatan yang dimiliki maka pola konsumsinya juga akan ikut berubah. Bagi rumah tangga muslim yang kaya menggambarkan bahwa pola konsumsinya ikut berubah seiring dengan adanya perubahan tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian (Dewi dan Diky, 2019), juga mengatakan bahwa pola konsumsi rumah tangga Kota Semarang mulai menunjukkan pergeseran dari konsumsi non leisure menjadi konsumsi leisure. Variabel sosial ekonomi yang mempengaruhi pergeseran pola konsumsi adalah pendapatan rumah tangga dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan studi terdahulu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga terdapat perubahan konsumsi pangan rumah tangga sebelum dan pada saat Covid-19
2. Diduga pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi pangan rumah tangga sebelum dan pada saat Covid-19

2.4. Batasan Operasional

Adapun batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini yaitu laki-laki/perempuan yang sudah bekerja yang mewakili rumah tangga dan mengalami penurunan pendapatan/penghasilan akibat pandemi Covid-19.
2. Perubahan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penurunan pendapatan.
3. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia.
4. Dalam penelitian ini pangan dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu, kelompok padi-padian, kelompok umbi-umbian, kelompok pangan hewani, kelompok kacang-kacangan, kelompok sayur dan buah
5. Kelompok padi-padian dalam penelitian ini adalah beras beserta olahannya, jagung beserta olahannya, dan gandum beserta olahannya.
6. Kelompok umbi-umbian dalam penelitian ini adalah ubi kayu beserta olahannya, ubi jalar, kentang, (termasuk makanan berpati).
7. Pangan hewani dalam penelitian ini adalah daging beserta olahannya, ikan beserta olahannya, telur, dan susu beserta olahannya.
8. Kelompok kacang-kacangan dalam penelitian ini adalah kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kacang merah.
9. Kelompok sayur dan buah dalam penelitian ini adalah kangkung, bayam, kol, sawi manis, sawi pahit, sawi putih, selada, mentimun, terong, buncis dan sayuran segar dan olahan lainnya. Untuk buah adalah jeruk, rambutan, mangga, apel, anggur, jambu air dan buah segar dan olahan lainnya.
10. Konsumsi rumah tangga masyarakat Kota Palembang diukur dari aspek kualitas, aspek kuantitas dan sumber pangan.
11. Aspek kualitas dalam penelitian ini adalah indikator jenis bahan pangan, variasi bahan pangan, variasi menu makanan.

12. Jenis bahan pangan dalam penelitian ini adalah bahan pangan yang dipilih responden untuk dikonsumsi dalam kegiatan konsumsi pangan rumah tangga.
13. Variasi bahan pangan dalam penelitian ini mencakup variasi menu yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam satu hari.
14. Variasi menu makanan dalam penelitian ini adalah pilihan jenis menu makanan.
15. Aspek kuantitas dalam penelitian ini adalah indikator frekuensi pembelian bahan pangan, frekuensi konsumsi.
16. Frekuensi pembelian bahan pangan dalam penelitian ini adalah banyaknya kegiatan pembelian bahan pangan yang dilakukan oleh rumah tangga dalam satu bulan (kali/bulan).
17. Frekuensi konsumsi dalam penelitian adalah banyaknya konsumsi makan perhari yang dilakukan oleh rumah tangga di dalam rumah (kali/hari).
18. Alokasi pengeluaran dalam penelitian ini adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan oleh rumah tangga untuk membeli bahan pangan dalam kegiatan konsumsi pangan rumah tangga (Rp/bulan)
19. Sumber pangan dalam penelitian ini adalah dari mana bahan pangan diperoleh apakah dari pasar tradisional ataupun dari pasar modern (mall, indomaret, alfamart dll).
20. Perubahan konsumsi pangan rumah tangga adalah banyaknya rumah tangga yang merubah pola konsumsinya dari segi kualitas maupun kuantitas.
21. Pendapatan dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang diterima oleh anggota keluarga yang sudah bekerja (Rp/bulan).
22. Pendapatan penduduk dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu: 1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih besar Rp3.500.000 per bulan, 2. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara lebih besar Rp2.500.000-Rp3.500.000 per bulan. 3. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara kurang dari Rp1.500.000- Rp2.500.000 per bulan.
23. Sebelum pandemi Covid-19 adalah keadaan dimana penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona belum terjadi di seluruh Negara termasuk Indonesia (terhitung sebelum tanggal 20 Mei 2020).

24. Pada saat pandemi Covid-19 adalah suatu keadaan dimana penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang terjadi di seluruh negara, salah satunya Negara Indonesia (terhitung sejak tanggal 20 Mei 2020 s/d 2 Juni 2020 sesuai dengan ditetapkannya PSBB di Kota Palembang).

